

**PERAN ORGANISASI REMAJA MASJID DALAM MENERAPKAN
METODE IQRA' UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA
AL-QUR'AN DI TPQ AT-TAQWA DESA GRAJEGAN, KECAMATAN
TAWANGSARI, KABUPATEN SUKOHARJO**

Hani Istiqomah, Fattah Santoso

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Melalui organisasi remaja masjid dapat membantu generasi selanjutnya dalam mempelajari dasar ilmu agama terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu contoh kegiatan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran Al-Qur'an adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Dengan adanya kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ini merupakan bentuk dari peran organisasi remaja masjid dalam memakmurkan masjid. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan peran organisasi remaja masjid dalam menerapkan metode Iqra' untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo (2) Mengidentifikasi kendala apa saja yang ditemukan saat melakukan proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga langkah, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah organisasi remaja masjid sangat berperan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Adapun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode Iqra' dimana metode tersebut menyesuaikan dengan kemampuan santri. Adapun kendala yang ditemukan saat proses pembelajaran dari sisi santri, adanya perbedaan intelektualitas setiap santri mengakibatkan santri mengalami keterlambatan dalam mencapai target yang ditentukan. Selain itu dari sisi pengajar, kurangnya kesadaran dalam diri apabila mempunyai waktu luang untuk membantu pengajar yang lain dalam melaksanakan proses pembelajaran di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo

Kata Kunci: Organisasi, Remaja Masjid, Iqra', TPQ

Abstract

Through youth organizations, mosques can help the next generation learn the basics of religion, especially in learning to read the Koran. One example of an activity in which there is a process of learning the Qur'an is TPQ (Al-Qur'an Education Park). With the TPQ (Al-Qur'an Education Park) activity, this is a form of the role of mosque youth organizations in the prosperity of mosques.

The aims of this research are: (1) To describe the role of mosque youth organizations in applying the Iqra' method to improve the quality of reading the Qur'an at TPQ At-Taqwa Grajegan Village, Tawang Sari District, Sukoharjo Regency (2) To identify any obstacles found while carrying out the Al-Qur'an learning process at TPQ At-Taqwa Grajegan Village, Tawang Sari District, Sukoharjo Regency. This research uses field research with a phenomenological approach which is included in qualitative descriptive research. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study involved three steps, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that the youth organization of the mosque plays a very important role in improving the quality of Al-Qur'an reading for students at TPQ At-Taqwa Grajegan Village, Tawang Sari District, Sukoharjo Regency. The method used in the learning process is using the Iqra' method where the method adapts to the abilities of the students. As for the obstacles found during the learning process from the side of the students, the differences in the intellectuality of each student resulted in the students experiencing delays in achieving the specified targets. Apart from that, from the teacher's point of view, there is a lack of self-awareness when you have free time to help other teachers carry out the learning process at TPQ At-Taqwa, Grajegan Village, Tawang Sari District, Sukoharjo Regency.

Keywords: Organization, Youth Mosque, Iqra', TPQ

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Dalam fase ini remaja biasanya mulai memiliki keinginan untuk banyak mencoba dan melakukan hal baru, dengan mengikuti organisasi-organisasi yang ada di masyarakat maupun sekolah untuk memperluas relasi serta mencari banyak pengalaman. Tetapi tidak sedikit remaja yang memilih untuk menyibukkan dirinya dengan urusan pribadi dan enggan bersosialisasi di masyarakat, karena perkembangan teknologi semakin memanjakan mereka sehingga lupa untuk mengasah kemampuan dan memperbanyak amal kebaikan dengan bahu-membahu dalam kegiatan masyarakat.

Hal ini dapat diupayakan dengan mengikuti kegiatan positif yang ada di masyarakat seperti karangtaruna muda/mudi desa ataupun ikut serta membantu mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran TPQ melalui organisasi remaja masjid. Salah satu contoh adalah organisasi remaja masjid At-Taqwa desa Grajegan. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat di sana cukup banyak yang mengikuti tren kemajuan zaman terutama para remaja di wilayah tersebut.

Aktivitas mereka dalam penggunaan teknologi informasi telah menjadikan mereka kurang perhatian pada kegiatan masjid, terutama organisasi remaja masjid. Sebagian remaja yang tinggal di sekitar wilayah masjid tersebut juga kurang peduli terhadap penggunaan masjid yang ada di sana. Menurut pola pikir mereka, masjid digunakan untuk melakukan kegiatan peribadahan saja. Jika dilihat dari fungsinya, masjid dapat digunakan untuk melakukan kegiatan yang positif, salah satunya yaitu kegiatan TPQ yang diselenggarakan oleh para remaja masjid

Organisasi Remaja Masjid yang ada di Masjid At-Taqwa ini memiliki ciri khas yang dapat membedakan dari remaja masjid pada umumnya. Terdapat ciri khas dari remaja masjid At-Taqwa yang belum tentu dimiliki oleh remaja masjid pada umumnya yaitu, remaja masjid At-Taqwa memiliki pemikiran yang terbuka, jiwa sosial yang tinggi, mempunyai sikap berani, serta ramah ke semua remaja di luar lingkungan masjid menjadikan organisasi remajamasjid ini dapat bertahan dan masih eksis sampai sekarang.

Kelebihan dari organisasi remaja masjid yang memiliki jiwa sosial tinggi yaitu dapat menggaet remaja-remaja di tongkrongan ataupun di tempat lain yang biasanya remaja berkumpul, tentunya dengan menggunakan cara yang baik serta tidak menghakimi mereka. Hal tersebut dilakukan untuk menjadikan sasaran dakwah seperti dengan mengajak salat berjamaah di masjid, meramaikan masjid, dan ikut kegiatan keagamaan dengan tujuan meningkatkan kerohanian Islam remaja di lingkungan sekitar. Selain itu juga organisasi remaja masjid At-Taqwa ini melekatkan teknologi yang semakin maju serta terbuka akan arus globalisasi di era ini.

Melalui remaja masjid, secara bertahap dapat ditanamkan nilai - nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya dari perilaku yang melanggar syariat. Selain itu, para remaja masjid juga harus dimotivasi agar mereka tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan yang positif dengan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, sebagaimana sabda Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari no. 5027). Dalam hadis ini, Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* menjelaskan adanya manusia yang paling mulia itu adalah orang yang mau mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya untuk orang lain. Hadis tersebut memotivasi umat muslim dan menyadarkan bahwa orang yang paling baik itu adalah orang yang mampu menyempatkan waktu, menyumbangkan tenaga, serta pikirannya untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur’an kepada orang lain. Dengan demikian, diharapkan para remaja masjid dapat menjadikan hadis tersebut sebagai acuan untuk selalu semangat dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur’an kepada para santri yang ada di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk mendeskripsikan peran organisasi remaja masjid dalam menerapkan metode Iqra’ untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Kedua, untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemukan saat melakukan proses pembelajaran Al-Qur’an di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Penelitian ini dilihat dari jenis datanya merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik atau penelitian yang di dalamnya menguraikan kata-kata yang dideskripsikan. Sedangkan jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah peneliti terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari kehidupan nyata dan dari keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan yang menggambarkan segala apa yang terjadi pada subjek dengan mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dalam suatu hal yang diteliti yang fokus utamanya untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dari analisis data, peneliti menggunakan teknik menurut Miles dan

Huberman, yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Menerapkan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo

Organisasi Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sementara itu, organisasi remaja masjid At-Taqwa memiliki beberapa program untuk merealisasikan visi dan misi mereka dalam membangun generasi Qur'any, yaitu adanya pelaksanaan TPQ di masjid At-Taqwa. Dari peran organisasi remaja masjid dan temuan dapat disimpulkan bahwa, peran organisasi remaja masjid dalam menerapkan metode Iqra' untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo adalah memakmurkan masjid melalui kegiatan TPQ. Dibuktikan dengan adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang diselenggarakan di masjid At-Taqwa sebagai tempat pelaksanaannya. Berikut peran organisasi remaja masjid dalam menerapkan metode Iqra' untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo :

3.1.1 Memakmurkan Masjid

Peran dari organisasi remaja masjid dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan TPQ, yang pelaksanaannya dipegang langsung oleh remaja masjid. Kegiatan TPQ yang berada di masjid At-Taqwa ini sudah diteruskan secara turun temurun oleh para anggotanya, sehingga diharapkan TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo dapat bertahan sampai ke generasi selanjutnya. Oleh karena itu peran organisasi remaja masjid menjadi salah satu jalan menuju tujuan tersebut dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan non formal yaitu TPQ.

Dalam hal ini, remaja masjid mengajarkan Al-Qur'an kepada santri dengan sukarela, artinya mereka tidak digaji ataupun mengharapkan imbalan. Karena dengan mereka masuk ke dalam organisasi remaja masjid, mereka sudah menyadari sejak awal bahwa mereka bergabung ke dalam organisasi tersebut melalui panggilan hati. Oleh karenanya, tidak semua remaja memiliki ketertarikan untuk bergabung ke dalam organisasi remajamasjid.

3.1.2 Proses Pembelajaran TPQ

Dalam hal ini TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo sudah cukup baik dalam menjalankan proses pembelajarannya karena sudah cukup memenuhi dari ketentuan seperti di atas. Proses kegiatan pembelajaran di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo dimulai dari jam 16:30 sampai dengan jam 18:00 WIB. Dalam hal ini para santri dibiasakan untuk melaksanakan salat magrib berjamaah di masjid, sehingga di luar kegiatan pembelajaran TPQ mereka juga terbiasa untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.

Kegiatan pembelajaran di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo dimulai dengan klasikal, yang dilakukan di dalam ruangan masjid yang dipimpin oleh salah satu pengajar, dan pengajar lainnya membantu untuk mengkondisikan para santri. Selanjutnya kegiatan klasikal diawali dengan membaca surat al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca doa-doa harian, surat-surat pendek ataupun dengan melaksanakan praktik salat. Sebelum kegiatan klasikal selesai, para pengajar membiasakan para santri agar membaca doa sebelum belajar. Setelah kegiatan klasikal selesai, para santri segera menemui wali kelasnya yang sudah menempatkan diri di serambi masjid untuk mengambil Iqra' dan buku kecakapan santri yang diberikan oleh pengajar. Selanjutnya para santri mengantri untuk mendapatkan giliran membaca Iqra' bersama wali kelas.

TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo memberikan buku kecakapan kepada semua santri. Dalam buku tersebut terdapat catatan santri dalam menghafal surat-surat pendek dan doa-doa harian. Selain itu, di buku kecakapan santri juga terdapat catatan perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an, apabila terdapat tanda (ul) pada kolom keterangan, maka pertemuan selanjutnya santri harus mengulang bacaan yang ada di halaman tersebut.

Tujuan diberikannya tugas untuk santri supaya dapat melancarkan bacaannya di rumah, dan ini merupakan bentuk kerjasama antara anak dan orang tua dalam menjalankan peranannya. Untuk kegiatan proses pembelajaran di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, para pengajar membagi kelas-kelas sesuai dengan jenjang santri dalam belajar Al-Qur'an. Di antaranya sebagai berikut:

1. Kelas A, untuk santri Iqra' jilid 1, 2 dan 3
2. Kelas B, untuk santri Iqra' jilid 4, 5 dan 6
3. Kelas C, untuk santri yang sudah Al-Qur'an

Apabila para santri sudah selesai membaca, maka yang harus para santri lakukan adalah menulis bacaan yang sudah dibaca tadi ataupun dilanjutkan dengan hafalan. Hal tersebut berlaku untuk para santri yang masih dalam jilid Iqra' seperti kelas A dan B. Sementara untuk kelas C, setelah membaca Al-Qur'an biasanya wali kelas mengisi materi, hafalan ataupun memberikan *games* berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh santri seputar materi yang sudah pernah dijelaskan.

Akan berbeda situasinya apabila dari tenaga pengajar kurang memadai. Maksudnya adalah sebagian para pengajar yang tidak hadir dalam proses kegiatan TPQ, sehingga apabila terjadi kekurangan dari tenaga pengajar, para santri juga akan terkenaimbasnya, yaitu tidak dapat membaca Iqra' secara efektif. Sebagai implikasi, kegiatan pembelajaran TPQ biasanya hanya diisi klasikal ataupun permainan yang di dalamnya masih terdapat unsur Islami atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo mempunyai kebijakan sendiri untuk proses EBTA (Evaluasi Belajar Tahan Akhir). Untuk santri yang akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya, maka ada pengajar khusus yang mengecek bacaan dari santri tersebut. Biasanya untuk pengajar yang memiliki kuasa dalam meluluskan santri untuk lanjut ke jenjang selanjutnya yaitu pengajar yang lebih paham terkait kondisi santri ataupun yang sudah lebih lama dalam mengajar di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, sehingga lanjut atau tidaknya santri ke jenjang berikutnya ditentukan oleh pengajar tersebut.

3.1.3 Metode Pembelajaran Iqra'

Dengan menerapkan metode tersebut tentu tidak semua para santri dapat mengikutinya dengan mudah, ada beberapa santri yang memang harus dituntun dengan sabar agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Di sinilah peran dari remaja masjid dalam membimbing dan mengajarkan santri supaya dapat mempelajari Al-Qur'an dengan mudah. Dikarenakan masih ada beberapa santri yang sulit untuk mengingat dan mengucapkan huruf Hijaiyah maka langkah pertama yang dilakukan pengajar adalah, mengulang-ulang bacaan santri yang belum sesuai dengan yang ada di kaidah, hal tersebut dilakukan agar santri dapat dengan mudah membacanya. Selain itu pengajar memberikan tugas di rumah untuk santri agar berlatih melancarkan bacaan yang masih kurang.

3.2 Kendala yang Dihadapi Saat Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo

3.2.1. Kendala dari Sisi Pengajar

Dalam hal ini pengajar TPQ yang merupakan anggota dari organisasi remaja masjid berasal dari bermacam-macam kondisi, seperti dari kalangan mahasiswa, pelajar ataupun pekerja. Dengan bermacam-macam kondisi dari pengajar TPQ, tentunya tidak selalu berjalan lancar pelaksanaan proses pembelajarannya, karena setiap pengajar tentunya memiliki kesibukan masing-masing. Oleh karena itu, ada beberapa kendala dari sisi pengajar yang mempengaruhi proses pembelajaran TPQ, di antaranya adalah :

3.2.1.1 Egoisme

Para pengajar tentunya juga memiliki kesibukan pribadi. Pengajar yang sudah berumur 20 tahun ke atas sudah memiliki banyak kegiatan, baik yang masih sekolah ataupun yang sudah bekerja. Selain itu, kurangnya kesadaran dan inisiatif dari dalam diri masing-masing untuk meluangkan waktunya dengan membantu pengajar yang lain dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adanya rasa terlalu mementingkan keinginannya sendiri sehingga mereka lupa akan kewajibannya untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada para santri.

3.2.1.2 Motivasi Rendah

Sebagian besar dari pengajar tidak memiliki keahlian khusus di bidang Iqra', selain itu juga kemampuan dari para pengajar tentunya berbeda-beda, sehingga terkadang menimbulkan perbedaan pendapat dalam salah satu materi. Hal yang paling

berpengaruh pada proses pembelajaran adalah semangat yang menurun dari para pengajar untuk hadir, sehingga kegiatan proses pembelajaran kurang efektif karena kurangnya jumlah pengajar. Dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemukan saat proses pembelajaran dari sisi pengajar adalah adanya rasa mementingkan diri sendiri dan rendahnya motivasi dari pengajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran TPQ. Selain itu juga karena pemahaman yang berbeda-beda antar pengajar dalam mengajarkan metode Iqra' mengakibatkan munculnya perbedaan pendapat dengan pengajar yang lain.

3.2.2. Kendala dari Sisi Santri

Pelaksanaan program pengembangan dan pelatihan dikatakan berhasil sesuai target yang sudah ditetapkan apabila dari santri terjadi suatu proses perubahan. Tetapi dalam hal ini tidak semua santri dapat merasakan proses perubahan yang signifikan. Adapun faktor yang melatarbelakangi keterlambatan santri dalam mengikuti proses pembelajaran bersifat internal dan eksternal.

3.2.2.1 Faktor Internal

Faktor internal pada proses pembelajaran adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga apabila terdapat perubahan yang dialami siswa, seperti menurunnya kualitas belajar dan hilangnya semangat dari siswa maka hal tersebut masuk ke dalam faktor internal. Adapun faktor internal yang dialami santri TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, di antaranya :

Adanya intelektualitas yang berbeda pada setiap santri menjadi faktor utama ketertinggalan santri dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh sebab itu ada beberapa santri yang sudah memasuki jenjang SMP tetapi dalam mempelajari Iqra' masih berada di jilid 3 atau 4. Rendahnya intelektualitas pada santri menyebabkan beberapa dari santri sulit menghafal huruf Hijaiyah dan belum bisa membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya. Sebaliknya, sebagian santri yang memiliki intelektualitas tinggi dan masih berada di jenjang SD ada yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Minat belajar yang menurun dari santri menjadi faktor selanjutnya yang melatarbelakangi adanya keterlambatan santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat dari beberapa santri yang sudah memasuki jenjang SMP tetapi mereka masih berada di jilid 3 atau 4 dalam membaca Iqra'. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan

dan menurunnya minat belajar dalam diri santri, karena huruf yang sulit diucapkan serta upaya santri dalam mengingat huruf- huruf Hijaiyah. Sehingga mereka merasa jenuh karena terlalu lama mengulangbacaan yang belum lancar.

Dapat disimpulkan bahwa dengan kecerdasan yang berbeda-beda menjadi faktor utama adanya keterlambatan bagi sebagian santri. Selain itu juga menurunnya minat belajar pada santri mengakibatkan santri enggan untukmencoba lagi.

3.2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal pada proses pembelajaran adalah faktor yang berasal dari luar, sehingga apabila terdapat perubahan yang dialami siswa, dari aspek lingkungan keluarga ataupun sekolah maka hal tersebut masuk ke dalam faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang dialami santri TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo, di antaranya :

Dengan adanya santri yang mengalami keterlambatan dalam mencapai target yang ditetapkan TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo, hal ini berkaitan dengan peran orang tua di rumah. Oleh karena itu, pengajar TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo memberikan tugas di rumah untuk santri yang dianggap belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dilakukan supaya terjalin kerjasama yang baik antara orang tua dengan anak.

Dalam hal ini orang tua sangat berperan penuh dalam mengajarkan dan mengetahui sampai mana perkembangan anak itu belajar, terutama dalam mempelajari ilmu agama dan Al-Qur'an. Dengan adanya kerjasama yang baik antara orang tua dengan anak maka diharapkan anak tersebut dapat mengalami peningkatan yang pesat karena memperoleh dukungan dan semangat dari orangtua.

Dikarenakan para pengajar TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo berasal dari lingkungan sekitar, maka yang berperan penuh dalam proses pembelajaran adalah remaja masjid itu sendiri. Dalam hal ini anggota remaja masjid yang menjadi pengajar TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagai pendidik dalam mengajar. Dalam arti, pengajar yang ada di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawangsari, Kabupaten Sukoharjo ini berasal dari berbagai macam jenjang pendidikan dan kondisi.

Oleh karena itu, mereka memiliki pemahaman dan cara masing-masing dalam menyampaikan ilmu kepada para santri dalam mengajarkan dasar ilmu agama serta mempelajari Al-Qur'an. Selain itu pengajar di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo ini belum semua mahir atau menguasai di bidang Iqra'. Sehingga yang dilakukan oleh Ketua Remaja Masjid adalah mengirimkan perwakilan beberapa pengajar TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo untuk mengikuti AMM (Angkatan Muda Masjid Musala) Jogja di mana kegiatan tersebut memberikan informasi dan pelatihan untuk para pengajar TPQ dalam menerapkan metode Iqra'.

Dapat disimpulkan bahwa kendala santri dari faktor eksternal adalah kurangnya kesadaran dari orang tua untuk mengajarkan ilmu agama di rumah kepada anaknya, sehingga adanya santri yang mengalami keterlambatan dalam mencapai target yang ditentukan oleh TPQ dikarenakan orang tua yang jarang memberi dukungan serta menuntun anak dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah. Selain itu, kualitas yang rendah dari pendidik juga mempengaruhi perkembangan belajar santri dari faktor eksternal. Hal itu dibuktikan dengan kondisi serta jenjang pendidikan para pengajar TPQ yang berbeda-beda, serta hampir semua pengajar belum menguasai metode Iqra' dalam proses pembelajaran.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Peran organisasi remaja masjid untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo adalah dengan memakmurkan masjid, dibuktikan dengan adanya kegiatan TPQ yang diselenggarakan langsung oleh remaja masjid, yang semua persiapannya diatur oleh anggota remaja masjid baik dari tenaga pendidik, bahan ajar, sarana prasarana dan metode pembelajarannya. Adapun proses pembelajarannya dimulai dengan klasikal, yang dilakukan di dalam ruangan masjid yang dipimpin oleh salah satu pengajar. Selanjutnya kegiatan klasikal diawali dengan membaca surat al-Fatihah dan dilanjutkan dengan membaca doa-doa harian, surat-surat pendek atau

dilanjutkan dengan praktik salat. Dalam proses pembelajarannya TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo menggunakan metode Iqra' karena dinilai lebih mudah, serta praktis dan dapat menyesuaikan dengan kondisi para santri.

Adapun kendala yang dialami dari sisi pengajar saat proses pembelajaran, yaitu adanya rasa mementingkan diri sendiri dan rendahnya motivasi dari pengajar dapat mempengaruhi proses pembelajaran TPQ. Selain itu juga karena pemahaman yang berbeda-beda antar pengajar dalam mengajarkan metode Iqra', sehingga terkadang muncul perbedaan pendapat dengan pengajar yang lain.

Tidak hanya dari sisi pengajar, adanya kendala dari sisi santri yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti tingkat kecerdasan yang berbeda-beda menjadi faktor utama adanya keterlambatan bagi sebagian santri. Selain itu, menurunnya minat belajar pada santri mengakibatkan santri enggan untuk mencoba lagi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Program yang dilakukan pengajar dengan menambah jam belajar diluar kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) atau *private* perlu dipertahankan supaya santri yang tertinggal dalam membaca Al-Qur'an dapat menyesuaikan dengan santri yang lain sehingga ada kesetaraan dan peningkatan bacaan Al-Qur'an dari para santri.

Sebaiknya untuk analisis pengajar TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) harus melalui tahap seleksi sehingga dapat menghasilkan santri-santri yang memiliki kualitas tinggi dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) lainnya di luar sana.

Remaja masjid At-Taqwa yang merupakan sebagai tenaga pendidik di TPQ tersebut harus selalu diberikan bimbingan ataupun pemahaman dan pelatihan terkait metode Iqra', supaya dalam proses pembelajarannya dapat lebih maksimal.

Komunikasi antara pengajar, santri dan orang tua harus selalu dijaga supaya dapat memaksimalkan terkait dengan perkembangan santri yang harus diketahui oleh para orang tua, sehingga orang tua dapat membantu anaknya untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh TPQ At-Taqwa Desa Grajegan, Kecamatan Tawang Sari,

Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), hlm.73.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019),hlm.90.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.2.
- Lukman, Hakim. 2011. “Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa tengah”. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Amry, Al Mursalaat. 2017. “Peran Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Masjid Al-Anwar)”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Ahmad, Mubarak. 2011. “Peran Aktivitas Pemuda Masjid dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Non-Formal di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2011”. *Skripsi*. Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).